

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING  
AYAM PETELUR AFKIR DI KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN  
REJANG LEBONG**

*Analysis of Factors Influencing the Demand for Retired Laying Hen Meat in Selupu Rejang  
District, Rejang Lebong Regency*

**Muhammad Hakim, Nur'aini, Nining Suningsih, dan Kade Wahyu Saputri**

Program Studi teknologi Produksi Ternak Unggas Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong

Email: [hakimrawas15@gmail.com](mailto:hakimrawas15@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam petelur afkir di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Lokasi penelitian di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Sampel penelitian berjumlah 60 orang yang dipilih dengan metode *Simple Random Sampling*. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara kepala keluarga atau ibu rumah tangga menggunakan kuisioner yang telah disusun secara sistematis. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai R Square sebesar 0.721 sama dengan 72.1%. Angka tersebut mengandung makna bahwa variabel independen berpengaruh terhadap jumlah permintaan daging ayam petelur afkir sebesar 72,1%, sementara sisanya yaitu 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil regresi linier berganda secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam petelur afkir. Nilai F hitung sebesar 27,889 jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,39. Nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan secara parsial terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan yaitu harga daging ayam petelur afkir (X1) sebesar  $0,015 < 0,05$ , harga daging ayam broiler (X2) sebesar  $0,042 < 0,05$ , pendapatan rumah tangga (X3) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan untuk variabel jumlah anggota rumah tangga (X4) memiliki nilai sebesar 0.600 dan budaya lokal (X5) adalah sebesar 0.237 tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap permintaan daging ayam petelur afkir.

**Kata Kunci:** daging ayam petelur afkir, harga, pendapatan, anggota rumah tangga, budaya lokal

**Abstract**

*The research aims to analyze the factors that influence the demand for meat from culled laying hens in Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency. The research was carried out in June 2024. The research location was in Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency. The research sample consisted of 60 people selected using the Simple Random Sampling method. The data collected consists of primary data and secondary data. Primary data was obtained from observations, interviews with heads of families or housewives using questionnaires that had been prepared systematically. Secondary data was obtained from agencies related to this research such as the Rejang Lebong Regency Central Statistics Agency and the Bengkulu Province Central Statistics Agency. The results of multiple regression analysis show an R Square value of 0.721, equal to 72.1%. This figure means that the independent variable influences the demand for meat from cull laying hens by 72.1%, while the remaining 27.9% is influenced by other factors. Based on the results of multiple linear regression, independent variables simultaneously have a significant effect on demand for meat from cull laying hens. The calculated F value of 27.889 is much greater than the table F value of 2.39. The Sig value equal to  $0.000 < 0.05$ . Meanwhile, in partial terms, there are three independent variables that have a significant effect, namely the price of culled laying hen meat (X1) of  $0.015 < 0.05$ , the price of broiler chicken meat (X2) is  $0.042 < 0.05$ , household income (X3) is  $0,000 < 0.05$ . Meanwhile, the variable number of household members (X4) has a value of 0.600 and local culture (X5) is 0.237, which does not have a partial significant effect on the demand for meat from rejected laying hens.*

**Keywords:** rejected laying hen meat, price, income, household members, local culture

## PENDAHULUAN

Ayam petelur afkir merupakan ayam petelur yang produksi telurnya menurun secara drastis atau berhenti memproduksi, salah satu penyebabnya adalah umur ayam petelur yang sudah terlalu tua. Meskipun tidak lagi memproduksi secara maksimal sebagai penghasil telur, ayam petelur memiliki nilai harga daging yang ekonomis di kalangan masyarakat untuk dikonsumsi. Daging ayam petelur afkir adalah sumber protein hewani alternatif yang lebih murah dan terjangkau bagi masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Menurut Sagala (2007) menyatakan bahwa daging ayam petelur afkir memiliki kualitas kimiawi yang luar biasa, termasuk kadar air 73,20%, kadar protein 19,85%, kadar lemak 1,20%, kadar mineral 1,05%, dan aw 0,9%. Ini menunjukkan bahwa daging ayam petelur afkir adalah sumber protein hewani yang sangat baik untuk dikonsumsi. Di Kabupaten Rejang Lebong, sebaran permintaan daging ayam petelur yang cukup besar di masyarakat, hal ini menjadikan daging ayam petelur afkir untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Namun, permintaan terhadap daging ayam petelur afkir di Kabupaten Rejang Lebong belum begitu optimal, karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam petelur afkir. Permintaan merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang atau pun jasa pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu (Rahardja, P. & Mandala, F. 2008).

Langka awal yang harus dilakukan yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam petelur afkir menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan permintaan daging ayam petelur afkir di Kabupaten Rejang Lebong. Disamping itu pemahaman yang mendetail tentang faktor-faktor ini dapat

membantu pemerintah dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi pemasaran dan kebijakan yang tepat untuk mendorong permintaan daging ayam petelur afkir. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi lokal dan membuka peluang usaha baru di sektor peternakan ayam petelur afkir.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi permintaan daging ayam petelur afkir di Kabupaten Rejang Lebong adalah harga daging ayam petelur afkir, harga daging ayam broiler sebagai barang substitusi, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, serta budaya lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging ayam petelur afkir di Kabupaten Rejang Lebong dan bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap permintaan ayam petelur afkir di Kabupaten Rejang Lebong.

## MATERI DAN METODE

### Waktu dan Tempat

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni-Desember 2024. Lokasi penelitian di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Menurut Sugiono (2017) Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode survey merupakan metode yang digunakan

untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiono, 2017). Sasaran penelitian ini adalah kepala keluarga atau ibu rumah tangga. Menurut Sugiyono (2017) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian diantaranya apabila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Mengingat dalam penelitian ini menggunakan 6 variabel (independen dan dependen), maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 responden kepala keluarga atau ibu rumah tangga di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

#### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (Sengaja) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan penelitian. Menurut sugiono (2017) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, karena desa ini merupakan lokasi pusat perbelanjaan yang memiliki banyak permintaan daging ayam petelur afkir di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang lebong.

#### **Metode Penarikan Sampel**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dan anggota populasi dianggap homogen. sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala keluarga atau ibu rumah tangga yang ditemui langsung oleh tim

peneliti di rumahnya dan bersedia untuk diwawancarai serta mempunyai data-data yang diperlukan. Pemilihan sampel bersifat representatif artinya sampel yang dipilih mewakili populasi dari jumlah penduduk Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari observasi, wawancara kepada kepala keluarga atau ibu rumah tangga dengan menggunakan kuisisioner yang telah disusun secara sistematis. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, serta dari literatur dan sumber pendukung lainnya.

#### **Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linier Berganda. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan ayam daging petelur afkir di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel in-dependen ( $X_1, \dots, X_n$ ) dengan variabel ( $Y$ ). Menurut Ghozali (2016) uji linier berganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y: jumlah permintaan daging ayam petelur afkir (kg/bulan)

X1: harga daging ayam petelur afkir

X2: harga daging ayam broiler (subsitusi)

X3: pendapatan rumah tangga

X4: jumlah anggota rumah tangga

X5: budaya lokal

a: Nilai Konstanta

b: Koefisien Regresi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besaran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keseluruhan model dalam menerangkan nilai variabel atau rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y). Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel terikat (Y). Tujuan pengujian uji t yaitu menguji tingkat signifikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan pada uji t adalah jika t hitung > t tabel maka signifikan. Jika t hitung < t tabel maka tidak signifikan (Ghozali, 2016). Tujuan uji F yaitu menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen. Ketentuan pada uji F adalah jika F hitung > F tabel maka signifikan. Jika F hitung < F tabel tidak signifikan (Ghozali, 2016).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Petelur Afkir

Permintaan daging ayam petelur afkir di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga daging ayam petelur afkir, harga daging ayam broiler, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, budaya lokal. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam petelur afkir dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam petelur afkir

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-3.782	1.791		-2.112	.039			
1	X1	.000	.000	.184	2.502	.015	.960	1.041
	X2	9.067E-005	.000	.165	2.081	.042	.822	1.216
	X3	.708	.065	.792	10.930	.000	.984	1.017
	X4	.027	.051	.042	.528	.600	.823	1.215
	X5	-.261	.219	-.088	-1.195	.237	.961	1.040

a. Dependent Variable: Y

Keterangan: persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = -3.782 + 0.000X_1 + 9.067E^{-5}X_2 + 0.708X_3 + 0.027X_4 - 0.261X_5$$

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar - 3782 artinya jika setiap variabel independen (X) bernilai 0 maka variabel dependen (Y) akan bernilai sebesar -3782. Nilai signifikansi dari variabel harga daging ayam petelur afkir (X1) diperoleh nilai T hitung > T tabel yaitu 2.502 = 1.674 dengan sig 0,015 < 0,05, harga daging ayam broiler (X2) diperoleh nilai T hitung > T tabel yaitu 2.081 = 1.674 dengan sig 0,042 <

0,05, pendapatan rumah tangga (X3) diperoleh nilai T hitung > T tabel yaitu 10.93 = 1.674 dengan sig 0,000 < 0,05, jumlah anggota rumah tangga (X4) diperoleh nilai T hitung < T tabel yaitu 0.528 = 1.674 dengan sig 0,600 > 0,05, dan budaya lokal (X5) diperoleh nilai T hitung < T tabel yaitu -1.195 = 1.674 dengan sig 0,961 > 0,05. Dari hasil analisis regresi tersebut terdapat tiga (3) variabel independen yang berpengaruh

signifikan secara persial yaitu variabel harga daging ayam petelur afkir (X1) adalah sebesar  $0.015 < 0,05$ . harga daging ayam broiler (X2) adalah sebesar  $0,042 < 0,05$ , pendapatan rumah tangga (X3) adalah sebesar  $0.000, < 0,05$ . Sedangkan untuk variabel jumlah anggota rumah tangga (X4) memiliki nilai sebesar  $0.600$  dan budaya lokal (X5) adalah

sebesar  $0.237$  tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap permintaan daging ayam petelur afkir.

#### Uji Koefisien Diterminasi (R2)

Hasil koefisien diterminasi atau R square pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Koefisien Diterminasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 <sup>a</sup>	.721	.695	.45887	1.990

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam petelur afkir di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada model summary di program SPSS menunjukkan nilai R sebesar  $0.849$ , yang mengindikasikan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (X) yaitu harga daging ayam petelur afkir (X1), harga daging ayam broiler (X2), pendapatan rumah tangga (X3), jumlah anggota rumah tangga (X4) ,budaya lokal (X5), terhadap variabel dependen (Y) yaitu jumlah permintaan daging ayam petelur afkir. Nilai koefisien determinasi atau **R Square** sebesar **0.721** atau sama dengan  $72.1\%$ . Angka tersebut mengandung makna bahwa harga daging ayam petelur afkir (X1), harga daging ayam broiler (X2), pendapatan rumah tangga (X3), jumlah anggota rumah tangga (X4) ,budaya lokal (X5), secara simultan berpengaruh terhadap jumlah permintaan daging ayam petelur afkir (Y) sebesar  $72,1\%$ , sementara sisanya yaitu  $27,9\%$  permintaan daging ayam petelur afkir di pengaruhi oleh varibael lain diluar persamaan regresi atau variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji F

Hasil Uji F pada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam petelur afkir di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Bahwa Untuk mengatahui antara variabel independen (X) yaitu harga daging ayam petelur afkir (X1), harga daging ayam broiler (X2), pendapatan rumah tangga (X3), jumlah anggota rumah tangga (X4), budaya lokal (X5), apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu permintaan daging ayam petelur afkir (Y). Tujuan uji F yaitu menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan pada uji F adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka signifikan. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  tidak signifikan (Ghozali, 2016). Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.363	5	5.873	27.889	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.371	54	.211		
	Total	40.733	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2

Berdasarkan Tabel 3 diketahui hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa, variabel independen yang digunakan yaitu harga daging ayam petelur afkir (X1), harga daging ayam broiler (X2), pendapatan rumah tangga (X3), jumlah anggota rumah tangga (X4), budaya lokal (X5) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap permintaan daging ayam petelur afkir di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten rejang Lebong. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 27,889 yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,39. Dengan demikian, variabel harga daging ayam petelur afkir (X1), harga daging ayam broiler (X2), pendapatan rumah tangga (X3), jumlah anggota rumah tangga (X4), budaya lokal (X5) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Nilai Sig. sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa hasil ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

### Uji t

Uji t dilakukan pada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam petelur afkir di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) yaitu harga daging ayam petelur afkir (X1), harga daging ayam broiler (X2), pendapatan rumah tangga (X3), jumlah anggota rumah tangga (X4), budaya lokal (X5), mempunyai pengaruh secara persial terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu permintaan daging ayam petelur afkir (Y). Tujuan pengujian uji t yaitu menguji tingkat signifikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan pada uji t adalah jika t hitung > t tabel maka signifikan. Jika t hitung < t tabel maka tidak signifikan (Ghozali, 2016). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.782	1.791		-2.112	.039		
	X1	.000	.000	.184	2.502	.015	.960	1.041
	X2	9.067-005	.000	.165	2.081	.042	.822	1.216
	X3	.708	.065	.792	10.930	.000	.984	1.017
	X4	.027	.051	.042	.528	.600	.823	1.215
	X5	-.261	.219	-.088	-1.195	.237	.961	1.040

a. Dependent Variable: Y

### **Harga Daging Ayam Petelur Afkir**

Berdasarkan hasil analisis uji t pada Tabel 4 didapatkan hasil bahwa variabel harga daging ayam petelur afkir (X1) mempunyai nilai signifikan 0,015 lebih kecil dari alpha ( $0,015 < 0,05$ ) keadaan ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya bahwa harga daging ayam petelur afkir berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan daging ayam petelur afkir. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi harga daging ayam petelur afkir (X1) bernilai sebesar .000 yang dimana menunjukkan hubungan yang searah atau positif antara harga daging ayam petelur afkir dengan jumlah permintaan daging ayam petelur afkir namun nilai tidak terlalu besar, artinya jika harga daging ayam petelur afkir bertambah sebesar Rp.1 maka jumlah permintaan daging ayam petelur afkir tetap sebesar 000. Hal ini menggambarkan bahwa jika harga daging ayam petelur afkir di Kecamatan Selupu rejang Kabupaten Rejang Lebong mengalami suatu peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan maka permintaan daging ayam petelur afkir oleh masyarakat di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong tidak mengalami penurunan. Menurut Widowati & Purwanto (2014) bahwa semakin baik kualitas barang, semakin tinggi kemungkinan produk tersebut dibeli. Bahwa biaya sangat diperhatikan oleh pembeli dengan asumsi apabila harga yang ditawarkan lebih tinggi, hampir dipastikan pembeli tidak akan melakukan pembelian. (Rahmat, 2018)

### **Harga Daging Ayam Broiler (Substitusi)**

Berdasarkan hasil analisis uji t pada Tabel 4 didapatkan hasil bahwa variabel harga daging ayam broiler (X2) mempunyai nilai signifikan 0,042 lebih kecil dari alpha ( $0,042 < 0,05$ ) keadaan ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya bahwa harga daging ayam broiler berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan daging ayam petelur afkir. Hasil analisis regresi linier

berganda nilai koefisien regresi harga daging ayam broiler (X2) bernilai positif sebesar  $9.067E-005$ , dimana menunjukkan hubungan yang searah antara harga daging ayam broiler dengan jumlah permintaan daging ayam petelur afkir yang artinya jika harga daging ayam broiler meningkat Rp. 1 maka jumlah permintaan daging ayam petelur afkir akan bertambah sebesar  $9.067-005$ . Saat harga daging ayam petelur afkir mahal di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dan daging ayam broiler murah maka masyarakat akan cenderung beralih membeli daging ayam broiler, begitupun sebaliknya jika daging ayam broiler mahal dan daging ayam petelur afkir murah maka masyarakat Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong cenderung beralih membeli daging ayam petelur. David Rusdi dan Suparta (2016), menyatakan perubahan harga barang yang saling berkaitan dapat mempengaruhi permintaan. Suatu barang merupakan barang substitusi bila salah satu barang harganya naik akan memicu kenaikan jumlah permintaan barang lain. Tinggi rendahnya jumlah permintaan suatu barang juga dapat dipengaruhi oleh harga barang lain yang berhubungan dengannya, yaitu barang pengganti atau substitusi atau pelengkap.

### **Pendapatan Rumah Tangga**

Berdasarkan hasil analisis uji t pada Tabel 4 didapatkan hasil bahwa variabel pendapatan rumah tangga (X3) mempunyai nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari alpha ( $0,000 < 0,05$ ) keadaan ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan daging ayam petelur afkir. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi pendapatan rumah tangga (X3) bernilai positif sebesar 708 menunjukkan hubungan yang searah antara pendapatan rumah tangga dengan jumlah permintaan daging ayam petelur afkir yang

artinya jika pendapatan rumah tangga meningkat Rp. 1 maka jumlah permintaan daging ayam petelur afkir akan meningkat sebesar 0.708 %. Menurut Pracoyo (2006), hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang di minta adalah positif. Bila pendapatan seseorang/masyarakat meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang. Namun hal ini terjadi bila yang dimaksud adalah barang normal. Apabila barang yang di maksud adalah barang yang berkualitas rendah maka dengan adanya kenaikan pendapatan, konsumen akan mengurangi permintaan terhadap barang tersebut. Semakin meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan akan produk-produk yang bermutu tinggi semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya penghasilan masyarakat menyebabkan peningkatan pembelian terhadap suatu barang atau produk yang lebih baik (Rasyaf, 2000).

#### **Jumlah Anggota Rumah Tangga**

Berdasarkan hasil analisis uji t pada Tabel 4 didapatkan hasil bahwa variable jumlah anggota rumah tangga (X4) mempunyai nilai signifikan 0,600 lebih besar dari alpha ( $0,600 > 0,05$ ) keadaan ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya bahwa jumlah anggota rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan daging ayam petelur afkir. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi jumlah anggota rumah tangga (X4) bernilai positif 0.027 yang dimana menunjukkan hubungan yang searah antara jumlah anggota rumah tangga dengan jumlah permintaan daging ayam petelur afkir yang artinya jika anggota rumah tangga meningkat 1 maka jumlah permintaan daging ayam petelur afkir akan bertambah sebesar 0,027 %. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin bertambah jumlah anggota rumah tangga responden di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten rejang Lebong maka jumlah permintaan daging ayam petelur afkir juga meningkat. Menurut

Hastang dkk (2011) yang menyatakan bahwa apabila jumlah anggota keluarga bertambah maka permintaan barang atau jasa juga akan meningkat.

#### **Budaya Lokal**

Berdasarkan hasil analisis uji t pada Tabel 4 didapatkan hasil bahwa variabel budaya lokal (X5) Menurut pernyataan yang di kemukakan Pracoyo (2006), hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang di minta adalah positif. Bila pendapatan seseorang/masyarakat meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang. Namun hal ini terjadi bila yang dimaksud adalah barang normal. Apabila barang yang di maksud adalah barang yang berkualitas rendah maka dengan adanya kenaikan pendapatan, konsumen akan mengurangi permintaan terhadap barang tersebut mempunyai nilai signifikan 0,237 lebih besar dari alpha ( $0,237 > 0,05$ ) keadaan ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya bahwa budaya lokal tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan daging ayam petelur afkir. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi budaya lokal (X5) bernilai negatif sebesar 261, dimana menunjukkan hubungan yang berlawanan antara budaya lokal dengan jumlah permintaan daging ayam petelur afkir yang artinya jika budaya lokal meningkat maka jumlah permintaan daging ayam petelur afkir akan berkurang sebesar 0,261%.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa data analisis regresi berganda menunjukkan terdapat tiga (3) variabel independen yang berpengaruh signifikan secara persial yaitu variable harga daging ayam petelur afkir (X1) adalah sebesar  $0.015 < 0,05$ . harga daging ayam broiler (X2) adalah sebesar  $0,042 < 0,05$ , pendapatan rumah tangga (X3) adalah sebesar  $0.000, <$

0,05. Sedangkan untuk variabel jumlah anggota rumah tangga (X4) memiliki nilai sebesar 0.600 dan budaya lokal (X5) adalah sebesar 0.237 tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap permintaan daging ayam petelur afkir. Secara simultan berpengaruh terhadap jumlah permintaan daging ayam petelur afkir (Y) sebesar 72,1%, sementara sisanya yaitu 27,9% permintaan daging ayam petelur afkir di pengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran dari penelitian dengan siringanya terjadi fluktuasi harga daging ayam petelur afkir dan ayam broiler yang dapat mempengaruhi permintaan konsumen, diharapkan pemerintah dan pelaku usaha berkolaborasi dalam menjaga stabilitas harga daging ayam petelur afkir dan daging ayam broiler. di samping itu perlu adanya kegiatan penyuluhan terkait manfaat dan nilai gizi mengkonsumsi daging ayam petelur afkir dan broiler, agar kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya mengkonsumsi daging ayam dan protein hewani meningkat di Kabupaten Rejang Lebong.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sagala, S. 2007. Kualitas Daging Ayam Afkir yang Dipelihara dengan Sistem Kandang Baterai dan Kandang Koloni. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 12(2), 110-115. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rahardja, P., & Mandala, F. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Regresi Linier dengan SPSS*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Widowati, M., & Purwanto, A. B. 2014. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Visual Merchandising Sebagai Variabel Moderating. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmi-ah Ekonomi*, 9(1), 65-80.
- Rahmat, I. 2018. Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Lokasi dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Keripik Cinta Air Hitam Langkat. *Jurnal Agribisnis*, 10(1), 177 – 214.
- David Rusdi, M dan M. Suparta. 2016. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Surabaya. *E-Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. 1 (2), hal.283-300.
- Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Grisindo. Jakarta
- Rasyaf, 2000. *Memasarkan Hasil Peternakan*. Cetakan II, Penebar Swadaya: Jakarta
- Hastang, Lestari, V. S., & Prayudi, A. 2011. Beberapa Faktor yang Memengaruhi Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras oleh Konsumen di Pasar Pabaeng-Baeng Makassar. *Jurnal Agribisnis*, 10(3), 1